

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan. Dr. Setiabudi No. 89 Kota Bandung.

2. Subjek Populasi / Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013 / 2014 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebanyak 286 siswa. Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung di antaranya adalah:

- a. Siswa SMP Negeri 15 Kelas VIII secara umum berada pada rentang usia 12-14 tahun, dengan tugas perkembangan masa remaja.
- b. Siswa SMP Negeri 15 Kelas VIII berada pada masa remaja awal dimana, tingkat konformitas dengan teman sebaya sangat tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, oleh karena itu pada masa remaja awal dibutuhkan pencapaian tugas perkembangan dan dituntut memiliki kecakapan kompetensi interpersonal dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2010:104). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *sampling population* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Anggota populasi dan sampel secara rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah
VIII-A	36 orang
VIII-B	36 orang
VIII-C	36 orang
VIII-D	35 orang
VIII-E	36 orang
VIII-F	36 orang
VIII-G	36 orang
VIII-H	35 orang
Jumlah Populasi	286 orang
Jumlah Sampel	253 orang

B. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini akan mengukur mengenai kontribusi konformitas kepada kompetensi interpersonal siswa. Penelitian ini menekankan pada penggalian mengenai kontribusi konformitas terhadap kompetensi interpersonal siswa, sehingga dapat di proses untuk analisis, selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistika. Gambaran konformitas dan kompetensi interpersonal siswa di sekolah diukur menggunakan kuesioner yang menggunakan indikator-indikator dari masing-masing aspek yang akan dijadikan sumber untuk menganalisis kontribusi konformitas terhadap kompetensi interpersonal.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kontribusi konformitas terhadap kompetensi interpersonal. Selanjutnya dari hasil temuan yang disajikan sebagai dasar untuk mengembangkan implikasi bagi layanan bimbingan dan konseling dari profil kontribusi konformitas terhadap kompetensi interpersonal siswa. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (1994: 60) mengatakan konformitas sebagai penyesuaian perilaku individu untuk menganut pada norma kelompok, menerima ide atau aturan yang menunjukkan bagaimana individu tersebut berperilaku.

Lebih lanjut menurut Santrock (2003: 220) kelompok teman sebaya merupakan komunitas belajar dimana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi dibentuk. Menurut Yusuf (2008: 95) menambahkan kelompok teman sebaya merupakan sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai, sifat kepribadian dan pendapat, kesamaan-kesamaan inilah yang menjadi factor utama pada anak dalam menentukan daya tarik hubungan interpersonal dengan teman seusianya.

Menurut Cialdini dan Goldstein (Taylor, dkk: 2009: 253) menyatakan bahwa konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Konformitas merupakan kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok.

Konformitas berarti tunduk pada kelompok meskipun tidak ada permintaan langsung untuk mengikuti apa yang telah diperbuat oleh kelompok. Konformitas mencerminkan perubahan perilaku sebagai hasil tekanan kelompok secara nyata atau hanya imajinasi individu.

Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan pada remaja. Konformitas muncul ketika remaja meniru sikap atau perilaku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan. Konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif maupun negative (Santrock, 2003: 221). Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan norma kelompok, yang dilakukan untuk menghindari hukuman, meskipun perilaku itu akan berbeda dengan keyakinan diri sendiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah bentuk interaksi yang didalamnya seseorang dapat berperilaku

sesuai dengan harapan kelompok di mana ia bergabung, konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan kelompok masyarakat dengan cara mentaati norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Konformitas sebuah kelompok dapat terlihat dengan adanya ciri-ciri khas. Menurut Sears, dkk (1994: 81-86) mengemukakan bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal sebagai berikut:

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Adanya hubungan yang erat antar remaja itu sendiri disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaatnya serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut.

- 1) Penyesuaian diri: kekompakan yang tinggi akan menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, maka semakin menyenangkan bagi mereka untuk kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.
- 2) Perhatian terhadap kelompok: peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Penyimpangan menimbulkan resiko ditolak oleh sekitarnya. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompoknya. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok makin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Kesepakatan

Pendapat dalam sebuah kelompok dibuat untuk memiliki tekanan sehingga remaja harus bisa menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat yang sudah dibuat dalam kelompok. Tekanan kelompok akan membuat adanya kesepakatan yang terjadi di dalamnya.

- 1) Kepercayaan: penurunan melakukan konformitas yang drastic karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh factor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat di dalamnya, meskipun orang yang berbeda pendapat sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan dengan anggota yang membentuk mayoritas.
- 2) Persamaan pendapat: suatu kelompok terdapat satu orang yang tidak sependapat dengan kelompok yang lainnya maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Adanya persamaan pendapat di dalam sebuah kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.
- 3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok: ketika orang mempunyai pendapatnya sendiri yang berbeda dengan anggota lainnya akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang baik dalam pandangannya sendiri maupun pandangan orang lain. Bila orang lain juga mempunyai pendapat yang berbeda, dia tidak akan dianggap menyimpang dan akan menyebabkan penurunan kesepakatan hal ini merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas.

c. Ketaatan

Ketika tekanan dan tuntutan dalam sebuah kelompok akan membuat remaja rela melakukan tindakan apapun meskipun remaja itu sendiri tidak menginginkannya. Bila ketaatan itu tinggi maka konformitasnya akan tinggi pula.

- 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman: salah satu untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, hukuman atau ancaman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar pada orang tersebut. Semua merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.
- 2) Harapan orang lain: seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain mengharapkannya. Harapan-harapan orang lain akan menimbulkan ketaatan, meskipun itu harapan yang bersifat implicit. Ketika individu ditempatkan pada situasi terkendali, dimana segala sesuatunya diatur sedemikian rupa sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang tidak mungkin timbul.

Yang dimaksud dengan konformitas dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi yang dapat membuat seseorang dapat berperilaku sesuai dengan harapan kelompoknya, proses penyesuaian diri dengan kelompok masyarakat dengan cara mentaati norma serta nilai-nilai yang berlaku didalamnya. Terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek kekompakkan, aspek kesepakatan dan aspek ketaatan. Indikatornya adalah perasaan siswa ingin dekat dengan anggota kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dari kelompoknya, pengakuan siswa terhadap kelompok karena ingin memperoleh kedekatan dari kelompok, penyesuaian diri dengan anggota kelompoknya, perhatian yang ditunjukkan siswa pada kelompoknya, kepercayaan siswa pada pendapat kelompok karena ada ketergantungan siswa terhadap kelompoknya, persamaan pendapat antar anggota kelompok karena ada ketergantungan siswa terhadap siswa, kepatuhan siswa untuk melakukan tindakan karena adanya ancaman atau ganjaran dari kelompok, kerelaan siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan kelompok karena adanya ganjaran

2. Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan melakukan komunikasi antarpribadi baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Kompetensi interpersonal merupakan salah satu factor penting bagi keberhasilan seorang remaja dalam meniti kehidupannya. Kompetensi interpersonal sebagai kemampuan seseorang untuk bekerja dengan orang lain. Buhmester, dkk (1988; Vol. 55 no 6, 1991-1008) memaknai kompetensi interpersonal sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal.

Dari beberapa pengertian kompetensi interpersonal yang dijelaskan, dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan akan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif. Dengan adanya sikap saling percaya dan sikap saling suportif, saling terbuka maka akan menimbulkan saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.

Menurut Buhrmester, dkk (1988; Vol. 55 no 6, 1991-1008) menyatakan kompetensi interpersonal meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Kemampuan Berinisiatif

Inisiatif adalah usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain, atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Inisiatif merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar, juga tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahaminya.

b. Kemampuan untuk Bersikap Terbuka (*Self-Disclosure*)

Kemampuan membuka diri merupakan kemampuan untuk membuka diri, menyampaikan informasi yang bersifat pribadi dan penghargaan terhadap orang lain. Pembukaan diri adalah suatu proses yang dilakukan seseorang hingga dirinya dikenal oleh orang lain. Kemampuan membuka diri diwujudkan dengan perilaku orang yang melakukan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

c. Kemampuan Bersikap Asertif

Asertivitas adalah kemampuan dan kesediaan individu untuk mengungkapkan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan hak-haknya dengan tegas. Dalam konteks komunikasi interpersonal seringkali seseorang harus mampu mengungkapkan ketidaksetujuannya atas berbagai macam hal atau peristiwa yang tidak sesuai dengan alam pikirannya.

d. Kemampuan Memberikan Dukungan Emosional

Kemampuan memberikan dukungan emosional sangat berguna untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal antar dua pribadi. Beker dan Lemie (dalam Buhrmester, dkk, 1988) dukungan emosional mencakup kemampuan untuk menenangkan dan memberi rasa nyaman kepada orang lain ketika orang tersebut dalam keadaan tertekan dan bermasalah. Kemampuan ini lahir dari adanya empati dalam diri seseorang.

e. Kemampuan dalam Mengatasi Konflik

Kemampuan mengatasi konflik meliputi sikap-sikap untuk menyusun strategi penyelesaian masalah, mempertimbangkan kembali penilaian atau suatu masalah dan mengembangkan konsep harga diri yang baru. Menyusun strategi penyelesaian masalah adalah bagaimana individu yang bersangkutan merumuskan cara untuk menyelesaikan konflik dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan di atas, komponen dari kompetensi interpersonal berupa a). kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, b). kemampuan membuka diri, c) kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada orang lain, d). kemampuan bersikap asertif dan empati, e). kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.

Yang dimaksud kompetensi interpersonal dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan seseorang dalam membina sebuah hubungan interpersonal serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aspek adalah kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan untuk membuka diri, kemampuan untuk memberikan sikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain. Indikatornya adalah siswa melakukan hubungan interaksi dengan lingkungan sekolah, siswa mencari pengalaman baru pada lingkungan sekitarnya, siswa mampu melakukan hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, siswa mampu menempatkan dirinya pada situasi tertentu, siswa memberikan pujian dan dukungannya terhadap orang lain, siswa mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, siswa menerima pendapat orang lain, siswa memiliki rasa empati terhadap orang lain, siswa melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain, siswa menjadi pendengar yang baik terhadap orang lain, siswa memahami situasi yang ada di sekitarnya, siswa memiliki etika social, siswa memiliki cara-cara objektif dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan mendapatkan hasil dari penafsiran yang dilakukan (Arikunto, 2010: 160).

Untuk memperoleh data mengenai gambaran konformitas siswa dan kompetensi interpersonal, untuk mengungkapnya menggunakan dua jenis instrumen yakni angket pengungkap konformitas dan kompetensi interpersonal.

Pengembangan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi alat pengumpul data yang dikembangkan dari variable-variabel penelitian. Pembuatan kisi-kisi alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menelaah berbagai literature sehingga menjadi rancangan pokok instrumen.

1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan dari definisi operasional variable penelitian mengenai konformitas dan kompetensi interpersonal yang didalamnya terdapat aspek dan indikator yang sudah dijabarkan dalam bentuk pernyataan dan kemudian dijawab oleh siswa di sekolah menengah pertama sebagai responden.

Kisi-kisi instrumen pengungkap konformitas dikembangkan dari tiga aspek, yaitu: a). kekompakan; b). kesepakatan; c). ketaatan.

Kisi-kisi instrumen pengungkap kompetensi interpersonal dikembangkan dari lima aspek, yaitu: a). kemampuan berinisiatif; b). kemampuan untuk bersikap terbuka; c). kemampuan bersikap asertif; d). kemampuan memberikan dukungan emosional; e). kemampuan dalam mengatasi konflik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket yang berbentuk pernyataan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variable yang dikembangkan dari beberapa indicator, dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan dan dijawab oleh siswa SMP.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik non-tes dengan menggunakan angket, yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden menjawab dengan cara memilih alternative respon yang telah disediakan.

Perumusan kisi-kisi instrumen untuk instrumen konformitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Perilaku Konformitas Remaja
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Konformitas	1.Kekompakan	1.1 Perasaan siswa ingin dekat dengan anggota kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dari kelompok	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	7
		1.2 Pengakuan siswa terhadap kelompok karena ingin memperoleh kedekatan dari kelompok	8, 9, 10	11, 12, 13	6
		1.3 Penyesuaian diri siswa dengan anggota kelompoknya	14	15, 16	3
		1.4 Perhatian yang ditunjukkan oleh siswa kepada kelompoknya	17, 18		2
	2.Kesepaktan	2.1 Kepercayaan siswa pada pendapat kelompok karena ada ketergantungan siswa terhadap kelompok	19, 20,	21, 22, 23	5
		2.2 Persamaan pendapat antar anggota kelompok karena ada ketergantungan siswa terhadap kelompok	24, 25	26, 27	4
	3.Ketaatan	3.1 Kepatuhan siswa untuk melakukan tindakan karena adanya ancaman atau ganjaran dari kelompok	28, 29, 30	31, 32, 33	6
		3.2 Kerelaan siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan kelompok karena adanya ancaman atau ganjaran dari kelompok	34, 35, 36, 37, 38, 39		6
Jumlah					39

Perumusan kisi-kisi instrumen untuk instrumen kompetensi interpersonal dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen
Kompetensi Interpersonal Remaja
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Kompetensi Interpersonal	1. Kemampuan Berinisiatif	1.1 Siswa melakukan hubungan interaksi dengan lingkungan sekolah	1, 2, 3	4	4
		1.2 Siswa mampu mencari pengalaman baru pada lingkungan sekitarnya		5	1
	2.Kemampuan untuk bersikap terbuka (<i>Self-disdosure</i>)	2.1 Siswa mampu melakukan hubungan yang lebih dekat dengan orang lain	6, 7, 8	9, 10, 11	6
		2.2 Siswa mampu menempatkan dirinya pada situasi tertentu	12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19	8
		2.3 Mampu memberikan pujian dan dukungannya terhadap orang lain	20, 21	22, 23, 24	5
	3.Kemampuan bersikap asertif	3.1 Siswa mampu mengeluarkan pendapat dalam kelompokny	25, 26, 27, 28	29, 30	6
		3.2 Siswa mampu menerima pendapat dari orang lain	31, 32, 33	34, 35	5
	4.Kemampuan memberikan dukungan emosional	4.1 Siswa memiliki rasa empati terhadap orang lain	36, 37	38	
		4.2 Siswa mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain	39, 40, 41, 42, 43	44, 45	7
		4.3 Siswa mampu menjadi pendengar yang baik terhadap orang lain	46, 47	48	3
	5.Kemampuan dalam mengatasi konflik	5.1 Siswa mampu memahami situasi yang ada di sekitarnya	49, 50	51	3
		5.2 Siswa memiliki etika sosial yang di pakai oleh dirinya sendiri		52, 53, 54, 55	4
		5.3 Siswa memiliki cara-cara dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	56, 57, 58, 59	60, 61, 62, 63	5
Jumlah					63

2. Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah teknik non tes dengan menggunakan angket (kuesioner), yang merupakan alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternative respon yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan menggunakan bentuk skala *Guttman* dengan bentuk *Force Choice*. Pemilihan bentuk instrumen ini untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat siswa mengenai perilaku konformitas remaja dan kompetensi interpersonal siswa di kalangan siswa SMP. Berikut dijelaskan kriteria skala yang digunakan.

3. Skoring Instrumen

a. Perilaku Konformitas

Pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negative seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Kriteria Konformitas

Kriteria	Skor item (-)
Ya	1
Tidak	0

b. Kompetensi Interpersonal

Pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negative seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kriteria Kompetensi Interpersonal

Skor item positif	Kriteria	Skor item negatif
5	Selalu (SL)	1
4	Sering (SR)	2
3	Kadang-kadang (KK)	3
2	Jarang (JR)	4
1	Tidak Pernah (TP)	5

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan, telah melalui beberapa tahap pengujian di antaranya sebagai berikut.

1. Penyusunan Butir-Butir Instrumen

Penyusunan butir-butir instrumen konformitas dan kompetensi interpersonal siswa disusun berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan.

2. Penimbangan Butir Pernyataan (*Judgement Instrumen*)

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penilaian kepada tiga orang dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item pernyataan tersebut bisa digunakan dan item pernyataan yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item pernyataan tersebut.

Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yakni dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan tiga orang dosen ahli yaitu Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd.

Berdasarkan dari hasil penimbang dari tiga dosen ahli, maka terdapat beberapa pernyataan yang harus direvisi dan dibuang. Hasil penimbangan untuk instrumen konformitas dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Penimbangan Instrumen Konformitas

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	3, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	29
Direvisi	1, 2, 4, 5, 6, 9, 12, 16, 17, 19	10
Ditambah	-	-
Dibuang	-	-

Hasil penimbang untuk instrumen kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Penimbangan Instrumen Kompetensi Interpersonal

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	2, 3, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	56
Direvisi	1, 4, 5, 7, 8, 11, 20	7
Ditambah	-	-
Dibuang	-	-

3. Perbaikan Instrumen

Instrumen konformitas item pernyataan yang dipakai yaitu 10 Butir, diperbaiki 29 butir, tidak ada yang dibuang, tidak ada butir yang ditambah sehingga jumlah total item pernyataan instrumen 39 butir. Instrumen kompetensi interpersonal sebanyak 56 butir pernyataan dipakai, 7 butir pernyataan diperbaiki, tidak ada pernyataan yang ditambah atau dibuang sehingga jumlah total butir pernyataan instrumen kompetensi interpersonal 63 butir pernyataan.

4. Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji kelayakan instrumen, maka dilakukan uji keterbacaan terhadap 30 orang siswa SMP Negeri 15 Bandung. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung. Hasilnya seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa baik dari bahasan maupun makna yang terkandung didalam pernyataan. Setelah itu kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan mengenai pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010: 151).

Pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum konformitas pada siswa dan kompetensi interpersonal siswa diperlukan instrumen yaitu angket yang terdiri dari angket mengenai (1) konformitas; (2) kompetensi interpersonal siswa.

G. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan

valid ketika digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008: 173). Semakin tinggi nilai validasi item menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Korelasi Rank Spearman. Koefisien Rank Spearman digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara dua variabel atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berskala ukur ordinal. Untuk menguji validitas data ordinal digunakan rumus Rank Spearman sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \text{ dan } \sum T_x = \sum \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \text{ dan } \sum T_y = \sum \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$\sum T_x$ dan $\sum T_y$ merupakan faktor korelasi X dan Y

Keterangan:

t = frekuensi nilai yang sama

N = jumlah sampel

X = data item

Y = total nilai dari data sub variabel

(Sugiyono, 2008:173)

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas konformitas menunjukkan bahwa dari 39 item pernyataan, terdapat 9 item yang tidak valid dan hasil uji validitas kompetensi interpersonal menunjukkan bahwa dari 63 item pernyataan terdapat 20 item pernyataan yang tidak valid. Item yang dinyatakan valid

memiliki daya pembeda yang signifikan pada nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}=0,36$. Ini artinya terdapat 20 item pernyataan konformitas dan 43 item pernyataan kompetensi interpersonal yang dapat digunakan dalam penelitian di lapangan (Hasil perhitungan validitas terlampir), berikut disajikan item-item pernyataan pernyataan setelah validitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Item Konformitas Siswa

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39	30
Tidak Valid	4, 8, 11, 13, 17, 22, 25, 27, 37	9

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item Kompetensi Interpersonal Siswa

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	43
Tidak Valid	2, 3, 8, 11, 12, 18, 21, 22, 25, 29, 30, 33, 34, 39, 42, 43, 48, 51, 55, 56	20

Kisi-kisi instrumen konformitas setelah dilakukan uji coba pada tabel 3.10 dan kisi-kisi instrumen kompetensi interpersonal setelah dilakukan uji coba ditunjukkan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen
Konformitas Remaja
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Konformitas	1.Kekompakan	1.1 Perasaan siswa ingin dekat dengan anggota kelompok karena ingin memperoleh pengakuan dari kelompok	1, 2, 3	5, 6, 7	6
		1.2 Pengakuan siswa terhadap kelompok karena ingin memperoleh kedekatan dari kelompok	9, 10	12	3
		1.3 Penyesuaian diri siswa dengan anggota kelompoknya	14	15, 16	3
		1.4 Perhatian yang ditunjukkan oleh siswa kepada kelompoknya	18		1
	2.Kesepakatan	2.1 Kepercayaan siswa pada pendapat kelompok karena ada ketergantungan siswa terhadap kelompok	19, 20,	21, 23	4
		2.2 Persamaan pendapat antar anggota kelompok karena ada ketergantungan siswa terhadap kelompok	24	26	2
	3.Ketaatan	3.3 Kepatuhan siswa untuk melakukan tindakan karena adanya ancaman atau ganjaran dari kelompok	28, 29, 30	31, 32, 33	6
		3.4 Kerelaan siswa untuk melakukan tindakan sesuai dengan harapan kelompok karena adanya ancaman atau ganjaran dari kelompok	34, 35, 36, 38, 39		5
Jumlah					30

Perumusan kisi-kisi instrumen dan penyebaran butir pernyataan untuk instrumen kompetensi interpersonal dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen
Kompetensi Interpersonal Remaja
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Kompetensi Interpersonal	1. Kemampuan Berinisiatif	1.1 Siswa melakukan hubungan interaksi dengan lingkungan sekolah	1	4	2
		1.2 Siswa mampu mencari pengalaman baru pada lingkungan sekitarnya		5	1
	2.Kemampuan untuk bersikap terbuka (<i>Self-disclosure</i>)	2.1 Siswa mampu melakukan hubungan yang lebih dekat dengan orang lain	6, 7	9, 10	4
		2.2 Siswa mampu menempatkan dirinya pada situasi tertentu	13, 14, 15	16, 17, 19	6
		2.3 Mampu memberikan pujian dan dukungannya terhadap orang lain	20	23, 24	3
	3.Kemampuan bersikap asertif	3.1 Siswa mampu mengeluarkan pendapat dalam kelompokny	26, 27, 28		3
		3.2 Siswa mampu menerima pendapat dari orang lain	31, 32	35	3
	4.Kemampuan memberikan dukungan emosional	4.1 Siswa memiliki rasa empati terhadap orang lain	36, 37	38	3
		4.2 Siswa mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain	40, 41	44, 45	4
		4.3 Siswa mampu menjadi pendengar yang baik terhadap orang lain	46, 47		2
	5.Kemampuan dalam mengatasi konflik	5.1 Siswa mampu memahami situasi yang ada di sekitarnya	49, 50		2
		5.2 Siswa memiliki etika sosial yang di pakai oleh dirinya sendiri		52, 53, 54,	3
		5.3 Siswa memiliki cara-cara dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	57, 58, 59	60, 61, 62, 63	7
Jumlah					43

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi perolehan subjek. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen konformitas dengan rumus Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk mengukur reliabilitas instrumen konformitas siswa adalah menggunakan rumus reliabilitas dengan memanfaatkan program Microsoft Office Excel. Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t + \sum pq}{V_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

V_t = Varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$

$q = \frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{N}$

Selanjutnya untuk mengetahui interpretasi dari realibilitas yang diperoleh , maka digunakan klasifikasi dari Sugiyono (2008: 257) yang menyebutkan.

Tabel 3.12

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sugiyono (2008: 257)

Dari hasil pengolahan data hasil uji coba instrumen konformitas diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,918 dengan tingkat kepercayaan 99% astinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, menunjukkan instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat di percaya sebagai alat pengumpul data, sedangkan untuk instrumen kompetensi interpersonal diperoleh nilai sebesar 0,94 dengan tingkat kepercayaan 99% artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, menunjukkan instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

H. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu disusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan judul penelitian kepada dewan skripsi. Setelah judul disetujui oleh dewan skripsi, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan masukan dari dewan skripsi dan teman teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Setelah judul disetujui oleh dewan skripsi dalam bentuk proposal, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi

diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan pengajuan permohonan izin penelitian kepada ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang nantinya dijadikan tempat penelitian, tempat penelitian tersebut yakni di SMP Negeri 15 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen yang berdasarkan aspek yang akan diukur, yaitu konformitas dengan kompetensi interpersonal siswa. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada setiap aspeknya. Kemudian instrumen dinilai oleh dosen yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan kelayakan atau penimbangan instrumennya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen kemudian disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap untuk menjadi alat pengungkap data dalam penelitian ini.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013 / 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan langkah-langkah awal mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaannya, mengecek kesiapan siswa yang menjadi populasi penelitian, membacakan petunjuk pengerjaannya dan mempersilahkan siswa untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya, mengumpulkan kembali angket yang sudah diisi oleh siswa serta mengecek kembali kelengkapan

identitas dan kelengkapan jawaban siswa, kemudian setelah semua selesai dicek tahap terakhir yaitu penutupan kepada siswa.

I. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut: hasil verifikasi data yang dilakukan diperoleh data yang diisi oleh responden dengan menunjukkan kelengkapan bahwa responden mengisi sesuai dengan petunjuk pengerjaannya dan semua data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyeoran

Setelah mengetahui item pernyataan yang layak dan tidak layak serta memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, maka langkah selanjutnya tahap penyeoran. Dimana data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data konformitas menggunakan skala Guttman dengan menyediakan dua alternative jawaban, sedangkan untuk kompetensi interpersonal menggunakan skala Likert dengan menyediakan lima alternative jawaban. Tiap pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negative seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Kriteria Perilaku Konformitas

Kriteria	Skor item (-)
Ya	1
Tidak	0

Pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negative seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Kriteria Kompetensi Interpersonal

Skor item positif	Kriteria	Skor item negatif
5	Selalu (SL)	1
4	Sering (SR)	2
3	Kadang-kadang (KK)	3
2	Jarang (JR)	4
1	Tidak Pernah (TP)	5

3. Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yaitu gambaran dari konformitas siswa, gambaran kompetensi siswa dan mengetahui kontribusi konformitas terhadap kompetensi interpersonal siswa, sehingga dari tujuan diketahui metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Penafsiran data yang diperoleh akan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kompetensi interpersonal siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yakni konformitas terhadap kompetensi interpersonal siswa. Sebelumnya dilakukan pengelompokkan data menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori konformitas dan kompetensi interpersonal dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas actual.

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan konformitas dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor actual sebagai berikut:

Rentang = $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$ (skor maksimal dikurangi skor minimal)

$$= 25 - 2$$

$$= 23$$

Kelompok = kategori konversi skor

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{23}{3}$$

$$= 7,66 - 8$$

Sehingga skor berkisar pada interval pada tiap kategori rendah, sedang dan tinggi. Bisa terlihat pada tabel 3.15 distribusi frekuensi konformitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.15
Distribusi Frekuensi Skor Konformitas Siswa

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
2 – 7	Rendah	33	13,04
8 – 16	Sedang	183	72,33
17 – 26	Tinggi	37	14,62

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori tingkat konformitas siswa disajikan dalam tabel 3.14 di bawah ini :

Tabel 3.16
Interpretasi Kategori Konformitas Siswa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
17 - 26	Tinggi	Kecenderungan tingkat penyesuaian siswa yang tinggi dalam kelompoknya berdasarkan aspek kekompakkan, kesepakatan dan ketaatan
8 – 16	Sedang	Kecenderungan tingkat penyesuaian siswa yang sedang dalam kelompoknya berdasarkan aspek kekompakkan, kesepakatan dan ketaatan
2 – 7	Rendah	Kecenderungan tingkat penyesuaian siswa yang rendah dalam kelompoknya berdasarkan aspek kekompakkan, kesepakatan dan ketaatan

Untuk menentukan kedudukan subjek dalam tingkatan kompetensi interpersonal siswa dilakukan teknik pengolahan data dengan penentuan skor yang dilakukan untuk menentukan kategori kompetensi interpersonal berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu skor berkisar pada interval < 126 adalah kategori rendah, $127 - 162$ adalah kategori sedang, >163 adalah kategori tinggi.

Tabel 3.17
Interpretasi Kategori Kompetensi Interpersonal Siswa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
> 163	Tinggi	Kecenderungan kemampuan melakukan komunikasi antar pribadi, yang tinggi berdasarkan aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan dalam mengatasi konflik.
127 - 162	Sedang	Kecenderungan kemampuan melakukan komunikasi antar pribadi, yang sedang berdasarkan aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan dalam mengatasi konflik.
< 126	Rendah	Kecenderungan kemampuan melakukan komunikasi antar pribadi, yang rendah berdasarkan aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan dalam mengatasi konflik.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi antara variable bebas X dengan variable Y, sehingga diketahui seberapa besar kontribusi variable X terhadap Y. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi	N = jumlah sampel
$\sum X^2$ = jumlah skor X^2	$\sum Y$ = jumlah skor variable Y

Setelah diperolehnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut, yaitu:

Tabel 3.18

Kriteria Tingkat Korelasi

Kriteria	Tingkat Korelasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sugiyono (2008:257)

b. Uji Signifikasi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2008: 228)

Hasil perhitungan dari signifikansi kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$, sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan adanya signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.